

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wortel merupakan sayuran yang termasuk ke dalam tanaman pertanian subsektor tanaman hortikultura. Wortel memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kandungan sayuran yang memiliki nama latin *Daucus carota L.* ini di antaranya yaitu biotin, kalium, vitamin A dari beta karoten, vitamin K1, dan vitamin B6. Berdasarkan komposisi zat gizinya, wortel mengandung beta karoten dalam jumlah besar, semakin tinggi kandungan beta karoten maka warna wortel akan semakin pekat hingga warna kuning kemerahan (Styawan *et al.*, 2019). Wortel adalah salah satu komoditas yang memiliki jumlah produksi banyak di Indonesia. Produksi wortel pada tahun 2021 mencapai 720.090 ton (BPS, 2021). Jumlah tersebut meningkat 10,64% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 650.858 ton. Secara regional, Jawa Tengah merupakan penghasil wortel terbesar di Indonesia dengan total produksi 153.026 ton pada tahun 2021. Jumlah tersebut merupakan 21,25% dari total produksi wortel di Indonesia tahun sebelumnya. Banyaknya jumlah produksi ini tentunya diiringi oleh adanya permintaan wortel dari konsumen.

Pertanian organik memainkan peran penting dalam mewujudkan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat karena pertanian organik berfokus pada prinsip pengelolaan lahan dan produksi pangan yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk sintetis, serta

menggunakan sumber daya alam secara berkelanjutan (Rachma & Umam, 2020). Pertanian organik memiliki tujuan utama untuk menghasilkan produk pertanian khususnya bahan pangan yang terjamin keamanannya bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak mencemari lingkungan (Silitonga & Salman, 2014). Pertanian organik di Indonesia dapat dikatakan sudah cukup baik dan berkembang dengan cepat. Lahan pertanian organik di Indonesia sangat luas. Berdasarkan data AOI 2016, luas lahan budidaya organik di Indonesia pada tahun 2015 adalah 261.147,30 ha, meningkat 21,36% dibandingkan tahun 2014 (Purwantini, 2019). Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah mengatakan bahwa pertanian organik di Jawa Tengah sudah ada sejak lama, bahkan saat ini terdapat perkembangan luas lahan dan petani organik tersertifikasi yang meningkat setiap tahun. Salah satu hasil produksi dari pertanian organik yaitu sayuran organik. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat, maka meningkat pula kebutuhan akan produk-produk organik di pasaran, salah satunya yaitu wortel organik.

Permintaan (*demand*) dapat didefinisikan sebagai banyaknya jumlah barang yang diminta konsumen pada tingkat harga, pendapatan, dan periode tertentu. Wortel organik merupakan sayuran yang menjadi salah satu produk dari hasil sistem pertanian organik. Sayuran organik memiliki beberapa keunggulan, di antaranya yaitu terbebas dari residu bahan kimia yang dapat menyebabkan risiko kanker serta mengandung antioksidan dibandingkan dengan sayur konvensional (Simangunsong, 2017). Hal ini berarti, wortel yang dibudidayakan secara organik

memiliki manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan wortel yang dibudidayakan secara konvensional bagi kesehatan tubuh.

Preferensi konsumen dalam menentukan pilihan suatu produk dipengaruhi oleh atribut yang melekat pada produk tersebut. Atribut dalam hal ini adalah sifat atau karakteristik fisik yang menjadi ciri khas dan menjadi faktor pertimbangan konsumen dalam keputusan membeli suatu produk. Konsumen yang ingin membeli wortel organik juga memperhatikan atribut-atribut yang terdapat pada produk. Preferensi konsumen perlu diperhatikan oleh produsen dan pemasar wortel organik untuk mengetahui selera konsumen. Produsen dan pemasar juga harus mampu memproduksi dengan kualitas yang memuaskan kebutuhan konsumen.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi preferensi konsumen adalah harga. Berdasarkan teori permintaan, harga dapat mempengaruhi jumlah permintaan produk (Widiyanto *et al.*, 2016). Atribut ukuran juga menjadi faktor pertimbangan bagi konsumen dalam melakukan pembelian produk wortel organik. Ukuran dari produk wortel perlu disesuaikan dengan keinginan konsumen (Chrysanthini *et al.*, 2017). Warna adalah salah satu hal yang penting diperhatikan konsumen dalam memilih produk pertanian organik. Hal ini karena warna dapat menentukan kesegaran produk pertanian. Faktor lainnya yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli wortel organik adalah faktor kemasan. Kemasan yang menarik cenderung akan lebih memikat perhatian konsumen.

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang adalah salah satu kota terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk

sekitar 1,6 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk ini perlu diimbangi dengan ketersediaan bahan pangan yang bermutu. Sebagai kota metropolitan, Kota Semarang juga mempunyai potensi besar di sektor pertanian, khususnya pertanian organik. Hal ini terlihat dari petani yang berpindah dari penggunaan pupuk urea menjadi pupuk organik. Salah satu pasar yang menjual produk sayur organik di Kota Semarang yaitu Pasar Sehati Semarang.

Pasar Sehati Semarang merupakan sebuah pasar yang dikelola oleh Komunitas Pasar Sehati Semarang yang telah berdiri sejak tahun 2017 sebagai inisiatif dari beberapa *founder*. Komunitas ini memiliki 2 kegiatan utama, yaitu Pasar Sehati dan Kelas Sehat. Pasar Sehati Semarang menjalin kerja sama dengan Dinas Pertanian Kota Semarang untuk memperkenalkan kepada masyarakat perkotaan mengenai produk pertanian organik yang sehat. Pasar Sehati Semarang bukan merupakan pasar dalam bentuk fisik seperti pasar tradisional atau modern pada umumnya dan pasar ini membuka gelaran secara *offline* setiap satu bulan sekali sebagai bentuk nyata dari konsultasi dan pelatihan pertanian yang telah diadakan oleh tim *Urban Farming Corner* Dinas Pertanian Kota Semarang.

Pasar Sehati Semarang terdiri atas berbagai mitra yang selalu menjadi *tenant* dan menawarkan produk-produk sehat, seperti makanan, minuman, sayuran segar, dan produk lainnya. Terdapat standar khusus yang harus dipenuhi untuk bergabung menjadi anggota komunitas, sehingga tidak semua perusahaan dapat menjadi bagian dari komunitas. Selain secara *offline*, mitra Pasar Sehati Semarang juga menjual produknya secara *online*. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi permintaan konsumen untuk membeli produk di luar waktu gelaran. Wortel menjadi

sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Wortel organik merupakan salah satu produk sayuran yang ditawarkan pada saat gelaran Pasar Sehati Semarang diselenggarakan. Pasar Sehati Semarang mengalami penurunan peminat wortel organik karena harganya yang lebih tinggi dibandingkan wortel konvensional. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai preferensi konsumen dalam membeli produk wortel organik di Pasar Sehati Semarang.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kombinasi atribut wortel organik yang menjadi preferensi konsumen di Pasar Sehati Semarang.
2. Menganalisis atribut wortel organik yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam pembelian wortel organik di Pasar Sehati Semarang.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang preferensi konsumen wortel organik di Pasar Sehati Semarang.
2. Bagi produsen dan pemasar wortel organik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang preferensi konsumen wortel organik, sehingga selanjutnya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempermudah pemasaran wortel organik yang sesuai dengan selera konsumen.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya.
4. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dalam pentingnya mengkonsumsi wortel organik.